



Observasi tentang Penerapan Mata Pelajaran IPAS di SDN 12 Sungai Sapih Padang, Sumatera Barat

Observation on the Implementation of IPAS Subject at SDN 12 Sungai Sapih Padang, West Sumatera

Aprilia Windi Viola^{1*}, Fharisa Nabila Rizvi²

¹Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta, Padang

²Jurusan Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau, Pekanbaru

*windi6954@gmail.com

Diterima: 03 Juli 2025; Disetujui: 15 Agustus 2025

Abstract

Education at the elementary school level plays an important role in shaping students' character and knowledge, one of which is through the Natural and Social Sciences (IPAS) subject. This study aims to examine the implementation of IPAS learning at SDN 12 Sungai Sapih, Padang, with a focus on teaching modules, materials, media, models, and learning assessment. The methods used were direct observation, interviews with teachers, and document analysis during an internship in October 2024. The results of the study indicate that teachers have used IPAS teaching modules in accordance with the Merdeka Curriculum, although the implementation of higher-order thinking skills (C4) remains limited due to students' varying abilities. The learning materials were delivered in a contextual and relevant manner to the surrounding environment. The learning media used were still limited, generally using infocus, but lacking variety in the use of audio-visual media. The learning model applied was Problem-Based Learning (PBL), which was adapted to the students' social and cultural backgrounds, although it still faced challenges in differentiating learning strategies. Assessment includes formative and summative evaluations; however, the implementation of Higher-Order Thinking Skills (HOTS)-based assessment is not yet optimal due to the age and cognitive limitations of third-grade students. Overall, science education is progressing fairly well but still requires strengthening in terms of innovative media, individualized learning approaches, and teacher training on the Merdeka Curriculum.

Keywords: IPAS, SDN 12 Sungai Sapih, Merdeka Curriculum, Learning Media.

Abstrak

Pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter dan pengetahuan siswa, salah satunya melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pembelajaran IPAS di SDN 12 Sungai Sapih, Padang, dengan fokus pada modul ajar, materi, media, model,

dan penilaian pembelajaran. Metode yang digunakan adalah observasi langsung, wawancara dengan guru, dan studi dokumentasi selama kegiatan magang pada Oktober 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menggunakan modul ajar IPAS sesuai dengan Kurikulum Merdeka, meskipun penerapan aspek berpikir tingkat tinggi (C4) masih terbatas karena kemampuan siswa yang beragam. Materi pembelajaran disampaikan secara kontekstual dan relevan dengan lingkungan sekitar. Media pembelajaran yang digunakan masih terbatas, umumnya menggunakan infokus, namun kurang variatif dalam penggunaan media audio-visual. Model pembelajaran yang diterapkan adalah Problem Based Learning (PBL) yang menyesuaikan dengan latar belakang sosial dan budaya siswa, meskipun masih menghadapi kendala dalam diferensiasi strategi pembelajaran. Penilaian yang dilakukan meliputi asesmen formatif dan sumatif, namun penerapan penilaian berbasis HOTS belum maksimal karena keterbatasan usia dan kemampuan kognitif siswa kelas III. Secara keseluruhan, pembelajaran IPAS sudah berjalan cukup baik namun masih memerlukan penguatan dalam hal inovasi media, pendekatan pembelajaran individual, dan pelatihan guru terhadap Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: IPA, Sekolah Dasar, Kurikulum Merdeka, Media Pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Ilmu Pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD) merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan pengetahuan siswa. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan vital dalam pengembangan pemahaman siswa adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS mengintegrasikan aspek pengetahuan alam dan sosial yang membantu siswa memahami dunia di sekitar mereka, baik dari segi ilmiah maupun sosial. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, IPAS berfungsi untuk memberikan wawasan tentang berbagai fenomena alam, struktur sosial, dan budaya yang ada di Masyarakat (Zahra *et al.*, 2023). Pembelajaran IPAS tidak hanya berfokus pada penguasaan teori, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Melalui pembelajaran yang aktif dan interaktif, siswa diharapkan dapat mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan kehidupan sehari-hari.

Pengantar materi IPAS di SD juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta dan kepedulian terhadap lingkungan serta mengembangkan sikap toleransi dalam berinteraksi dengan berbagai budaya dan

latar belakang sosial. Dengan memahami konsep-konsep dasar dalam IPAS, siswa diajak untuk menjadi individu yang peka terhadap perubahan sosial dan lingkungan, serta mampu berkontribusi positif bagi Masyarakat (Sunah & Hardi 2025). Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, pendidikan IPAS di SD juga diharapkan dapat mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, penting untuk merancang kurikulum dan metode pembelajaran yang menarik dan relevan, sehingga siswa tidak hanya belajar untuk memenuhi kurikulum, tetapi juga untuk mengembangkan sikap *curiosity* dan eksplorasi yang berkelanjutan (Gusmaneli *et al.*, 2020). Maka dari itu penulis memilih judul Penerapan Mata Pelajaran IPAS di SDN 12 Sungai Sapih dengan tujuan dapat menjelaskan berbagai metode dan strategi inovatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran IPAS dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di SDN 12 Sungai Sapih, Padang.

2. METODE

Kegiatan magang dilakukan pada bulan Oktober 2024 bertempat di SD N 12

Sungai Sapih, Padang, Sumatera Barat. Metode yang digunakan survei dan praktik langsung kepada siswa/i SD. Untuk mendapatkan data primer dilakukan kegiatan tanya jawab/wawancara antara guru SD dan pembimbing lapangan serta mengikuti aktivitas dan melibatkan diri secara langsung dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Sedangkan untuk mendapat data sekunder diperoleh dari instansi terkait, dari buku-buku, jurnal dan literatur lainnya

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Modul Ajar

Modul ajar IPAS adalah paket materi pembelajaran yang dirancang untuk membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Modul ini biasanya mencakup berbagai elemen, seperti tujuan pembelajaran, materi, aktivitas, dan penilaian, yang disusun secara sistematis untuk mendukung pemahaman siswa tentang konsep-konsep dasar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.

Observasi yang dilakukan di SD N 12 Sungai Sapih didapatkan temuan bahwa modul ajar yang di pakai oleh guru di kelas III yaitu modul ajar yang dirancang dengan informasi umum, komponen inti dan lampiran sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum merdeka. Guru menerapkan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, guru merumuskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan kata kerja operasional yang sesuai dengan penggalan CP/ KD, kata operasional yang digunakan dari C1 – C4, tetapi C4 masih kurang di terapkan pada siswa dikarenakan siswa masih banyak kendala dalam proses pemahaman dan pembelajarannya (Farida & Vandana, 2020).

Guru menerapkan model pembelajaran inovatif tetapi masih kurang berinovatif dalam pembelajaran, dikarenakan kurang pemahaman pendidik tersebut, terdapat deskripsi kegiatan

pembelajaran dan langkah-langkah, tapi dikarenakan kondisi siswa yang berbeda-beda mengakibatkan terkendala dalam penerapannya. Modul pembelajaran belum terlalu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara adaptif dalam pembelajarannya, lalu pada pemilihan sumber belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam perancangan asesmen diagnostik telah menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran (Pranada & Hadiyanto, 2019). Merancang asesmen proses dan hasil belajar yang berpusat kepada peserta didik agar bisa melakukan evaluasi dalam akhir pembelajaran. Modul yang dipakai telah dilengkapi dengan pertanyaan refleksi untuk siswa dan guru untuk evaluasi.

Materi Pembelajaran IPAS

Materi pembelajaran IPAS mencakup dua bidang utama, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Materi ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa tentang lingkungan alam dan sosial mereka. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut:

Materi IPA berfokus pada pemahaman tentang fenomena alam, interaksi makhluk hidup, dan proses-proses ilmiah. Beberapa topik yang biasanya diajarkan dalam IPA di tingkat Sekolah Dasar meliputi: Makhluk hidup, Lingkungan, Materi dan Energi, Gerak dan Gaya.

Materi IPS bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang masyarakat, budaya, sejarah, dan interaksi sosial. Beberapa topik yang sering diajarkan dalam IPS di tingkat SD meliputi: Masyarakat dan Budaya, Sejarah, Geografi, Ekonomi.

Materi pembelajaran IPAS disampaikan dengan pendekatan yang interaktif dan kontekstual, agar siswa

dapat: mengamati, berpartisipasi, berkolaborasi

Tujuan Pembelajaran Materi IPAS

Pemahaman yang mendalam tentang materi pembelajaran IPAS, siswa diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berinteraksi secara positif dengan lingkungan dan masyarakat mereka. Di SDN 12 Sungai Sapih kelas III guru mengembangkan desain pembelajaran yang relevan dengan kondisi di sekitar sekolah dengan melibatkan peserta didik. Guru menggunakan sumber belajar dari buku IPAS, internet, youtube, dan sumber lainnya yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta guru juga memilih sumber belajar dan media pembelajaran yang sesuai untuk menarik perhatian siswa. Materi pembelajaran yang dipakai adalah materi yang sesuai dengan fakta, konsep dan prinsip dalam pembelajaran IPAS.

Media Pembelajaran IPAS SD

Media pembelajaran adalah alat atau sumber yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan mendukung proses belajar mengajar. Dalam konteks IPAS, media pembelajaran berfungsi untuk membantu siswa memahami konsep-konsep ilmiah dan sosial dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.

Pada observasi yang dilakukan di SDN 12 Sungai Sapih didapatkan temuan tentang pemilihan dan penggunaan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru menyesuaikan media dengan materi pembelajaran agar bisa melakukan pembelajaran yang lebih kondusif dan mudah dipahami oleh siswa, contohnya pemilihan media infocus dalam proses pembelajaran, itu mendapatkan dampak positif oleh siswa, karena siswa lebih memahami dan fokus pada pembelajarannya (Rahmatika *et al.*, 2019).

Akan tetapi di sekolah dasar 12 Sungai Sapih kurang dalam jenis media yang di gunakan (audio, visual, menarik, dan interaktif) guru terlalu berpatokan dengan media yang telah dipilihnya dari awal pembuatan modul, mungkin dikarenakan sekolah baru menggunakan Kurikulum merdeka jadi masih banyak guru yang masih belum menguasai pembelajaran dari kurikulum merdeka tersebut. Ketersediaan media masih kurang di sekolah tersebut

Model Pembelajaran IPAS

Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang digunakan oleh guru untuk merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar. Dalam konteks IPAS, model pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep ilmiah dan sosial secara efektif.

Pada observasi yang dilakukan di SDN 12 Sungai Sapih didapatkan temuan tentang model pembelajaran yaitu model PBL dan guru ikut membantu dalam pemecahan masalah, model ini melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran memecahkan masalah. Di sekolah tersebut menerapkan langkah-langkah yang cukup inovatif dalam proses pembelajaran.

Menurut Tiarani & Efrina (2024), SDN 12 Sungai Sapih tersebut menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan latar belakang sosial, budaya, agama, dan ekonomi yang sesuai dengan lingkungan siswa, itu mendapatkan dampak positif oleh siswa, karena siswa mudah memahami karena telah ada dalam kehidupan sehari-harinya. Guru belum terlalu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan potensi, minat, dan cara belajar peserta didik, kendalanya adalah jumlah siswa yang banyak dan kelas yang rendah menyebabkan sulit dalam menerapkan strategi tersebut, siswa condong aktif dan

masi banyak bermain dalam proses pembelajaran.

Penilaian Pembelajaran IPAS

Penilaian pembelajaran adalah proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi tentang kemajuan dan pencapaian siswa dalam belajar. Dalam konteks IPAS, penilaian bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ilmiah dan sosial serta keterampilan yang telah dipelajari. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut: 1) Tujuan Penilaian Pembelajaran IPAS: Mengukur sejauh mana siswa memahami konsep dasar dalam IPA dan IPS. 2) Menilai Pemahaman Konsep: Menilai keterampilan praktis siswa, seperti eksperimen ilmiah, observasi, atau analisis data.

3) Mengevaluasi Keterampilan: Memberikan informasi yang berguna bagi siswa dan guru untuk perbaikan proses belajar mengajar. 4) Mendukung Pengambilan Keputusan: Membantu guru dalam menentukan langkah selanjutnya dalam pengajaran dan pengembangan kurikulum.

Dalam observasi yang dilakukan di SD N 12 Sungai Sapih didapatkan temuan tentang asesmen yaitu guru merancang penilaian diagnostik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada pada modul yang digunakan, dalam merancang penilaian guru menyesuaikan dengan proses dan hasil belajar siswa, agar dalam penilaian guru dapat melakukan evaluasi melalui penilaian tersebut, digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran nantinya, asesmen yang digunakan yaitu formatif dan sumatif (Sunnah & Hadi, 2025). Setiap selesai penilaian guru dikelas III melakukan evaluasi dalam pembelajarannya namun permasalahan yang di temukan adalah dikarenakan siswa masih berumur 8-9 tahun siswa masi banyak bermain-main dalam pembelajaran, walau telah mengganti strategi, media, serta

metode permasalahan tersebut masi tetap ditemukan di setiap evaluasi asesmen (Pranada, 2019). Tidak menerapkan penilaian berbasis HOTS dikarenakan peserta didik masih kelas III.

4. KESIMPULAN

Penerapan mata pelajaran IPAS di SDN 12 Sungai Sapih telah mengacu pada Kurikulum Merdeka dan memberikan pengalaman belajar yang relevan bagi siswa. Modul ajar yang digunakan telah memuat tujuan pembelajaran yang sistematis dan berorientasi pada siswa, namun penerapan aspek berpikir tingkat tinggi masih perlu ditingkatkan. Materi dan model pembelajaran sudah cukup baik, tetapi keterbatasan media dan kurangnya penerapan strategi yang sesuai dengan gaya belajar siswa menjadi kendala utama. Penilaian telah dilakukan secara formatif dan sumatif, tetapi belum sepenuhnya mampu mengukur kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas guru dalam menyusun dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, serta pemanfaatan media yang lebih bervariasi dan interaktif guna menunjang keberhasilan pembelajaran IPAS secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Farida, F., & Vandana, A.R. (2020). Pengaruh Model Team Quiz Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar Kota Padang. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2): 82.
- Prananda, G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 6(2): 122-130.

- Rahmatika, N., Jendriadi, J., & Maielfi, D. (2019). The Effects of Treffinger Learning Model towards Science Learning Outcomes in Class V SDN 43 Sungai Sapih Padang. *Proceeding Asean Youth Conference*.
- Sunah, M., & Hardi, S.P. (2025). Penerapan Model Kontektual Teacing Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas IV SDN 90/IX Sungai Landai. *Jurnal Pendidikan Integratif*, 6(1).
- Tiarani, N., & Efrina, G. (2024). Analisis Kendala Guru dalam Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka Kelas IV SD Negeri 43 Sungai Sapih. *Consilium: Education And Counseling Journal*, 4(1): 173-177.
- Zahra, S., Tiarani, N., & Utami, D.S. (2023). The Problems of Mathematics Learning at Class V SDN 12 Sungai Sapih in Material of Calculation (Multiplication and Division). *Tofedu: The Future of Education Journal*, 2(2): 456-461